

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Difabilitas

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang sesuai dengannya.⁽¹⁹⁾

Difabilitas menurut (*World Health Organization*) WHO merupakan gangguan, keterbatasan aktivitas, penurunan nilai dalam masalah fungsi tubuh, kesulitan dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang dialami oleh seorang individu dalam keterlibatan situasi kehidupan.⁽²⁰⁾

2. Prinsip Dasar Perlindungan anak berkebutuha Khusus (ABK)

- a. Setiap ABK yang mempunyai keterbatasan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial dan berhak memperoleh pendidikan khusus dan pelayanan kesehatan yang memadai
- b. Negara berkewajiban menyelenggarakan pelayanan pendidikan ABK sejak usia dini sampai jenjang pendidikan selanjutnya sesuai tingkat kemampuan masing-masing anak. Anak ABK juga berhak untuk memperoleh kesempatan berprestasi dan menerima penghargaan atas prestasi yang di peroleh
- c. Negara berkewajiban melindungi dan memberikan perlindungan ABK dari tindakan deskriminasi dan kekerasan, serta peran orang tua atau keluarga dan masyarakat harus menerima ABK dan memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan tingkat kemampuannya.⁽¹³⁾

3. Klasifikasi Penyandang Cacat/Difabilitas

a. Anak difabilitas penglihatan

Anak yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutuhan menyeluruh (total) atau sebagian (*low vision*)

b. Anak difabilitas pendengaran

Anak yang mengalami gangguan pendengaran, dan biasanya memiliki hambatan dalam bahasa dan bicara. Selain itu dalam pergaulan anak mengalami hambatan, disebabkan mereka memiliki sifat ego-sentris yang melebihi anak lain, mudah tersinggung dan cepat marah.⁽¹³⁾

c. Anak difabilitas intelektual

Anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata anak yang seusianya, dan disertai ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku, yang muncul dalam masa perkembangan.⁽¹⁹⁾

d. Anak difabilitas fisik

Anak yang mengalami gangguan gerak akibat kelumpuhan, ketidakmampuan tubuh secara fisik umum menjalankan fungsi tubuh atau anggota gerak seperti dalam keadaan normal.

e. Anak difabilitas sosial

Anak yang memiliki masalah atau hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial, serta perilaku menyimpang.

f. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD)

Anak yang mengalami gangguan perkembangan neurologis, ditandai dengan gangguan pengendalian diri, masalah rentan atensi atau perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas, yang menyebabkan kesulitan berperilaku, berfikir dan mengemdalikan emosi.

g. Anak dengan gangguan *spektrum autism* atau *autism spectrum disorder* (ASD)

Anak yang mengalami gangguan dalam tiga area dengan tingkatan berbeda-beda, yaitu kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta pola-pola perilaku yang *repetitive* dan *stereotipi*.

h. Anak dengan gangguan ganda

Anak yang memiliki dua atau lebih dari satu gangguan, cenderung emosi tidak stabil, hambatan motorik, sensorik, mobilitas dan kecerdasan, sehingga diperlukan pendamping, layanan, pendidikan khusus dan alat bantu belajar yang khusus.⁽¹³⁾

i. Anak lamban belajar adalah *slow learner*

Slow learner secara signifikan mengalami kekurangan dalam hal fisik, mental intelektual, sosial, dan emosional. Prestasi belajar yang dicapai pada umumnya juga berada di bawah prestasi belajar siswa normal lainnya, yang sebaya dengannya. Anak yang mengalami potensi intelektual sedikit dibawah rata-rata, maka butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik.⁽²¹⁾

j. Anak dengan kesulitan belajar khusus atau *specific learning disabilities*

Anak yang mengalami hambatan atau penyimpangan pada satu atau lebih proses psikologis dasar berupa ketidakmampuan mendengar, berfikir, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.

k. Anak dengan gangguan kemampuan komunikasi

Anak yang mengalami penyimpangan dalam bidang perkembangan bahasa wicara, suara, irama, dan kelancaran dari usia rata-rata yang disebabkan oleh faktor fisik, psikologis dan lingkungan, baik reseptif maupun ekspresif.

l. Anak dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa adalah

Anak yang memiliki skor intelegensi yang tinggi (*gifted*), atau mereka yang unggul dalam bidang-bidang khusus (*talented*) seperti musik, seni, olahraga dan kepemimpinan.⁽¹⁹⁾

4. Ciri-ciri atau Tanda Anak Difabilitas⁽²²⁾

a. Anak Difabilitas Penglihatan

Anak difabilitas penglihatan diklasifikasikan menjadi dua yaitu *low vision* dan buta total.

1) *Low Vision*

Masih mempunyai sisa penglihatan akan tetapi tidak bisa di bantu dengan kaca mata biasa, tetapi dengan di bantu dengan alat bantu penglihatan optik/ non optik dengan di bantu dengan modifikasi lingkungan masih bisa di fungsikan.⁽¹³⁾

2) Buta Total

Tidak mampu melihat cahaya, dan sering meraba-raba bila mencari sesuatu benda dan jika berjalan sering menabrak atau tersandung, karena mengalami kerusakan nyata pada kedua bola mata.

b. Anak difabilitas pendengaran

Mengalami gangguan komunikasi secara verbal karena kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengaran, sehingga yang digunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi. Penderita tidak menunjukkan reaksi terkejut terhadap bunyi-bunyian atau tepukan tangan keras pada jarak satu meter, tidak bisa dibuat tenang dengan suara ibunya atau pengasuh, tidak mampu menangkap maksud orang saat bicara bila tidak bertatap muka, sehingga lamban atau sukar mengerti.⁽¹³⁾

c. Anak difabilitas intelektual

Anak dengan difabilitas intelektual ada tiga jenis yaitu, kemampuan *intelligence quotient* (IQ) sebagai berikut: (mampu didik/IQ:50-70), sedang (mampu latih/IQ:25-50), berat (mampu rawat/IQ:0-25). Memiliki wajah ceper, jarak kedua mata jauh, hidung pesek, mulut terbuka, lidah besar (*down syndrom*), keadaan kepala kecil/besar datar. Anak difabilitas intelektual tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usianya atau semua harus dibantu orang lain, perkembangan bicara/bahasa terlambat atau tidak dapat bicara, kurang tau tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan sering keluar ludah (cairan) dari mulut.⁽¹⁹⁾

d. Anak difabilitas fisik

Kesulitan dalam bergerak (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali) karena anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh. Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasa, karena hal tersebut maka kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal.

e. Anak difabilitas sosial

Mempunyai perasaan yang tertekan dan selalu merasa tidak bahagia, kurang/tidak mampu menjalin hubungan dengan orang lain, serta anak difabelitas sosial mudah terangsang emosinya/emosional/mudah dan marah.

f. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif

- 1) Kesulitan memusatkan perhatian, seperti tidak mau mendengar, gagal menentukan tugas-tugas, sering menghilangkan benda-benda, tidak dapat berkonsentrasi, perhatiannya mudah terganggu, kebiasaannya suka melamun dan pendiam
- 2) Impulsif atau kesulitan menahan keinginan seperti terburu-buru saat mendekati sesuatu dan tidak teliti, berani mengambil resiko mengambil keputusan tanpa pikir panjang, serta sering mengalami luka, tidak sabar dan suka interupsi
- 3) Hiperaktif atau kesulitan mengendalikan gerakan, seperti sangat sulit istirahat karena tidak bisa duduk lama, bicara berlebihan, menggerakkan jari-jari tak bertujuan (usil), selalu bergerak ingin pergi atau meninggalkan tempat, mudah terpancing dan banyak berganti-ganti posisi/gerakan⁽¹⁹⁾

g. Anak dengan gangguan spektrum autisme

- 1) Ciri atau tanda anak spectrum autisme bervariasi yang meliputi 3 bidang yaitu: gangguan komunikasi/wicara, interaksi sosial, dan gerakan berulang-ulang (*stereotipi*) dengan derajat ringan sampai berat,

- 2) Usia 0-2 tahun: anak jarang menangis atau sering menangis tanpa sebab (*irritable*), sulit bila digendong karena gerakan tangan dan kaki berlebihan, tidak ada kontak mata, tidak ditemukan senyum sosial (merespon/membalas senyum orang lain disekitarnya), terkadang ada fase perkembangan motorik yang terlewat seperti anak tidak melewati fase merangkak tapi langsung berdiri/lari, menggigit tangan dan anggota orang lain secara berlebihan,
 - 3) Usia 2-3 tahun: anak tidak tertarik bersosialisasi dengan anak lain, melihat orang sebagai benda, kontak mata terbatas, tertarik pada benda tertentu, tidak menyukai sentuhan/dipeluk, marah bila rutinitas yang biasa dikerjakan diubah, menyakiti diri sendiri, dan agresif,
 - 4) Anak sangat lamban bicara atau tidak bisa sama sekali, mengeluarkan suara yang aneh tanpa makna, mengulang-ulang ucapan lawa bicara, bicara tapi tidak untuk berkomunikasi,
 - 5) Ditanya tidak bisa menjawab, bahkan mengulang pertanyaan, tidak bisa berkomunikasi dua arah dan tidak menatap lawan bicaranya,
 - 6) Merasa tidak nyaman dalam keramaian, seperti pesta ulang tahun, perkawina dan keramaian lainnya, lebih merasa nyaman sendiri, dan
 - 7) Berperilaku aneh seperti berjalan berjinjit-jinjit, memutarakan badan, lompat-lompat, mondar-mandir tidak berarah.⁽¹⁹⁾
- h. Anak dengan gangguan ganda

Anak memiliki perpaduan dua hambatan atau lebih, misalnya difabilitas penglihatan dengan gangguan *spectrum autism*, difabilitas penglihatan dengan difabilitas pendengaran, *down syndrom*/difabilitas intelektual dengan difabilitas pendengaran, dan lain sebagainya. Pada umumnya mengalami keterlambatan perkembangan fisik dan motorik, dibalik keterbatasan-keterbatasan di atas, anak dengan gangguan ganda mempunyai ciri-ciri positif seperti ramah, hangat, punya rasa humor, keras hati dan berketetapan hati.

i. Anak lambat belajar

Anak yang mengalami lambat belajar membutuhkan waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non akademik, karena memiliki fungsi pada kemampuan di bawah rata-rata kelas sehingga prestasi belajar selalu rendah. Anak lambat belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya, memiliki daya tangkap terhadap pelajaran lambat, dan lebih suka berteman dengan anak yang berusia signifikan dibawahnya.^(13, 23)

j. Anak dengan kesulitan belajar khusus

1) Anak yang mengalami kesulitan belajar membaca (*disleksia*)

Perkembangan kemampuan membaca lambat dan sering terjadi kesalahan dalam membaca, Kemampuan memahami isi bacaan rendah. Dalam menulis sering terjadi huruf yang hilang dalam satu kata pada awal, tengah dalam satu kata pada awal, tengah atau akhir kata, atau sulit membedakan bentuk huruf atau angka yang hampir sama seperti menulis huruf d menjadi b, begitu sebaliknya.

2) Anak yang mengalami kesulitan belajar menulis (*disgrafia*)

Sering salah menulis huruf b dengan huruf p, huruf v dengan huruf u, huruf p dengan huruf q, angka 2 dengan angka 5, angka 6 dengan angka 9, dan sebagainya. Anak yang mengalami kesulitan belajar menulis pastinya sangat lamban dalam menyalin tulisan dan sulit menulis dengan lurus pada kertas yang tidak bergaris.

3) Anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung (*diskalkulia*)

a) Sulit membedakan tanda tambah (+), tanda kurang (-), tanda kali (x), tanda bagi (:), tanda sama dengan (=), tanda lebih kecil (<), dan tanda lebih besar (>), Sulit mengoperasikan hitungan / bilangan, sering salah mengurutkan bilangan

b) Sering salah membedakan angka 9 dengan angka 6, angka 17 dengan angka 71, angka 2 dengan angka 5, angka 3 dengan angka 8, dan sebagainya, dan

k. Anak dengan gangguan komunikasi/wicara

Anak yang mengalami gangguan komunikasi/wicara biasanya tidak langsung menangis saat setelah dilahirkan, tidak bereaksi ketika mendengar bunyi yang terjadi di sekitarnya, tidak pernah atau sangat jarang menangis. Kelainan organ wicara, misalnya celah pada bibir atau sumbing, dan kelainan bentuk lidah maka dari itu kesulitan dalam menghisap, mengunyah dan menelan saat makan dan minum, pada usia sekitar 12 bulan belum mulai berbicara.⁽²²⁾

l. Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa

Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa sangat cepat dalam memahami pembicaraan atau pembelajaran yang diberikan, memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata, kreatif, dan berkomitmen terhadap tugas sangat tinggi. Anak bakat istimewa mampu bekerja mandiri sejak kecil dan mempunyai daya ingat yang kuat dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu hal.

Anak dengan kecerdasan istimewa juga mampu memikirkan tentang beragam gagasan atau persoalan dalam waktu yang bersamaan, cepat mengaitkan suatu hal dengan hal yang lain, karena berkonsentrasi jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati.^(13, 24)

5. Mengukur Difabilitas Anak

Salah satu kerangka untuk mempertimbangkan kesehatan dan disabilitas dalam konteks yang lebih luas dari rintangan sosial adalah *International Classification of Functioning, Disability and Health (ICF)*, yang dikembangkan oleh *World Health Organization*. Klasifikasi ini melihat disabilitas dalam dua cara utama: sebagai sebuah masalah struktur dan fungsi tubuh, dan dalam hal aktivitas orang dan partisipasinya. Disabilitas, sebagaimana didefinisikan oleh ICF, merupakan sebuah bagian yang biasa saja dari keberadaan manusia setiap orang bisa mengalami beberapa tingkatan dari padanya. Definisi ICF juga mengakui bahwa berfungsi dan disabilitas terjadi dalam

konteks, dan oleh sebab itu ada baiknya untuk menilai tidak saja faktor-faktor tubuh tapi juga faktor sosial dan lingkungan⁽²⁵⁾

B. Tumbuh Kembang pada Anak

1. Definisi

Tumbuh kembang menurut WHO, tumbuh adalah proses penambahan secara kualitatif seperti misalnya berat badan, tinggi badan, lingkar dada, lingkar kepala dan sebagainya. Sedangkan perkembangan adalah perubahan secara struktural dan fungsional misalnya motorik gerak, fungsi organ tubuh dan sebagainya, keduanya berjalan searah dan seimbang dalam tumbuh kembang anak.⁽²⁰⁾

2. Konsep Tumbuh Kembang

Pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat dua peristiwa yaitu peristiwa percepatan dan peristiwa perlambatan. Peristiwa tersebut merupakan suatu kejadian yang berbeda dalam setiap organ tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual, maupun emosional. Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dapat berupa perubahan ukuran besar dan kecilnya fungsi organ, mulai dari tingkat sel hingga berubah menjadi organ tubuh. Perkembangan *intelektual* anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbolik maupun abstrak, seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca, dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan secara emosional anak dapat dilihat dari perilaku sosial dilingkungan anak.⁽²⁶⁾

3. Prinsip Pertumbuhan dan Perkembangan⁽²⁷⁾

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki prinsip untuk dapat menentukan ciri atau pola dari pertumbuhan dan perkembangan setiap anak, yaitu:

- a. Proses pertumbuhan dan perkembangan sangat bergantung pada aspek kematangan susunan saraf pada manusia, dimana semakin sempurna atau kompleks kematangan saraf, maka semakin sempurna proses

pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi mulai dari proses konsepsi sampai dewasa.

- b. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu sama, yaitu mencapai proses kematangan, dalam proses pencapaian kematangan tidak memiliki kecepatan yang sama antara individu satu dengan yang lain.
- c. Proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki pola yang khas yang dapat dimulai dari kepala hingga seluruh bagian tubuh atau dari kemampuan yang sederhana hingga mencapai kemampuan yang lebih kompleks sampai menjadi kesempurnaan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan.

4. Pola Pertumbuhan dan Perkembangan

Proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat mengalami percepatan maupun perlambatan yang saling berhubungan antara satu organ dengan organ lain. Perubahan pola pertumbuhan dan perkembangan diantaranya sebagai berikut.

a. Pola pertumbuhan fisik yang terarah

Pola tersebut memiliki dua prinsip atau hukum perkembangan, yaitu prinsip *cephalokaudal* dan prinsip *proximodistal*.

- 1) *Cephalokaudal* atau *head to tail direction* (dari arah kepala ke kaki). pertumbuhan dan perkembangan ukuran kepala yang lebih besar, kemudian berkembang kemampuan untuk menggerakkan lebih cepat dan menggelengkan kepala kemudian di lanjutkan ke ekstremitas bawah lengan, tangan, dan kaki. Pola tersebut searah dalam pertumbuhan dan perkembangan
- 2) *Proximodistal* atau *near for direction*. Dimulai menggerakkan anggota gerak yang paling dekat dengan pusat/sumbu tengah kemudian menggerakkan anggota gerak yang lebih jauh ke arah tepi. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan berbagai organ yang akan lebih dahulu matang.

b. Pola perkembangan dari umum ke khusus

Pola ini dikenal dengan nama pola *mass to specific* atau *to complex*. Pola pertumbuhan dan perkembangan ini dapat dimulai dengan menggerakkan daerah yang lebih umum (sederhana) dahulu baru kemudian daerah yang lebih kompleks (khusus), seperti melambaikan tangan dan memainkan jarinya atau menggerakkan badan sebelum melangkah atau berjalan

c. Pola perkembangan berlangsung dalam tahapan perkembangan

Pola ini menunjukkan ciri khusus setiap tahap perkembangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi perkembangan selanjutnya. Pola ini dibagi menjadi lima bagian yang tentunya memiliki prinsip atau ciri khusus:

- 1) Masa pra lahir, terjadi pertumbuhan yang sangat cepat pada jaringan tubuh
- 2) Masa neonatus, terjadi proses penyesuaian dengan kehidupan di luar rahim dan hampir sedikit aspek pertumbuhan fisik dalam pertumbuhan
- 3) Masa bayi, terjadi perkembangan sesuai dengan lingkungan yang mempengaruhinya serta memiliki kemampuan atau melindungi dan menghindari dari hal yang mengancam dirinya
- 4) Masa anak, terjadi perkembangan yang cepat dalam aspek sifat, sikap, minat, dan cara penyesuaian dengan lingkungan
- 5) Masa remaja, terjadi perubahan arah dewasa sehingga kematangan ditandai dengan tanda-tanda pubertas.

d. Pola perkembangan di pengaruhi oleh kematangan dan latihan (belajar)

Proses kematangan dan belajar selalu mempengaruhi perubahan dengan perkembangan anak.

5. Ciri-ciri Pertumbuhan dan Perkembangan Anak⁽²⁸⁾

Peristiwa pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki berbagai ciri khas yang membedakan komponen satu dengan yang lain.

Pertumbuhan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan akan terjadi perubahan ukuran dalam hal bertambahnya ukuran fisik, seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan, lingkar dada dan lain-lain
- b. Pertumbuhan dapat terjadi perubahan proporsi yang dapat terlihat pada proporsi fisik atau oraga manusia yang mencul mulai dari masa konsepsi hingga dewasa.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi hilangnya ciri-ciri lama yang ada selama masa pertumbuhan, seperti hilangnya kelenjar timus, lepasnya gigi susu, atau hilangnya reflek-reflek tertentu.
- d. Dalam pertumbuhan terdapat ciri baru yang secara perlahan mengikuti proses kematangan seperti adanya rambut pada daerah aksila, pubis, atau dada.

Perkembangan memiliki ciri-ciri:

- a. Perkembangan selalu melibatkan proses pertumbuhan yang diikuti dari perubahan fungsi, seperti perkembangan sistem reproduksi akan diikuti perubahan pada fungsi alat kelamin.
- b. Perkembangan memiliki pola yang konstan dengan hukum tetap, yaitu perkembangan dapat terjadi dari daerah kepala menuju ke arah kaudal atau dari proksimal ke bagian distal.
- c. Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju kemampuan melakukan hal yang sempurna.
- d. Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda.
- e. Perkembangan dapat menentukan pertumbuhan tahap selanjutnya, dimana tahapan perkembangan harus melewati tahap demi tahap.

6. Tahapan Perkembangan Anak Menurut Umur⁽²⁷⁾

- a. Umur 36-48 bulan
 - 1) Berdiri 1 kali 2 detik serta bisa melompat kedua kaki diangkat
 - 2) Sudah bisa mengayuh sepeda roda tiga
 - 3) Mengambar garis lurus

- 4) Menumpuk 8 buah kubus
 - 5) Mengenal 2-4 warna
 - 6) Menyebut namanya, umur, tempat
 - 7) Mengerti arti kata letak seperti di atas, di bawah, di depan
 - 8) Mendengarkan cerita saat orang lain berbicara
 - 9) Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri
 - 10) Bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan
 - 11) Mengenakan sepatu sendiri
 - 12) Mengenakan celana panjang, kemeja, baju
- b. Umur 48-60 bulan
- 1) Berdiri 1 kaki 6 detik melompat-lompat dengan 1 kaki dan menari
 - 2) Menggambar tanda silang, lingkaran dan menggambar orang dengan 3 bagian tubuh
 - 3) Mengancing baju atau memakaikan boneka
 - 4) Menyebut nama lengkap tanpa dibantu oleh orang lain
 - 5) Senang menyebut kata-kata baru dan bertanya tentang sesuatu
 - 6) Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar dan bicara mudah dimengerti
 - 7) Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya
 - 8) Menyebut angka, menghitung jari dan menyebut nama-nama hari
 - 9) Berpakaian sendiri dan bisa menggosok gigi tanpa dibantu orang lain
 - 10) Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika di tinggal ibu
- c. Umur 60-72 bulan
- 1) Berjalan lurus dan bisa berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik
 - 2) Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap
 - 3) Menangkap bola kecil dengan kedua tangan
 - 4) Menggambar segi empat
 - 5) Mengerti arti lawan kata
 - 6) Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih

- 7) Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya
- 8) Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-1 dan mengenal warna-warni
- 9) Mengungkapkan rasa simpati dan sudah bisa mengikuti aturan permainan
- 10) Bisa memakai pakaian sendiri tanpa dibantu oleh orang lain.

7. Anak dan Perkembangan Anak

Perkembangan anak adalah sebagian dari perubahan yang dialami anak berkaitan dengan adanya perubahan yang bersifat kualitatif. Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.⁽²⁶⁾ Ada tiga kondisi yang mendorong perubahan dalam perkembangan anak. Pertama, perubahan dapat terjadi apabila individu memperoleh bantuan atau bimbingan untuk membuat perubahan. Kedua, perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang yang dihargai memperlakukan individu dengan cara-cara yang baru atau berbeda. Kondisi ke tiga, apabila ada motivasi yang kuat dari pihak individu sendiri untuk membuat perubahan.

Fakta penting perubahan perkembangan di atas menunjukkan bahwa banyak hal yang harus diperhatikan agar perkembangan anak disabilitas fisik dapat mencapai hasil yang optimal. Mengkaji fakta penting perkembangan yang telah diuraikan di atas, maka nampak bahwa perkembangan anak memerlukan dukungan dari lingkungannya. Konsep dukungan sosial dapat menjadi komponen penting untuk mendukung perkembangan anak.⁽¹⁹⁾

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak⁽²⁷⁾

Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang normal, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain:

- a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

1) Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka tidak memiliki faktor hereditas ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk, atau kurus.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja

4) Jenis Kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan laki-laki akan lebih cepat.

5) Genetik

Genetik (*heredokonstitusional*) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada *sindroma Down's* dan *sindroma Turner's*.

b. Faktor luar (eksternal)

1) Faktor Prenatal

(a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin

(b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*

(c) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti *Aminopterin*, *Thalidomid* dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti *palatoskisis*.

(d) Endokrin

Diabetes militus dapat menyebabkan *makrosomia*, *kardiomegali*, *hiperplasia adrenal*

(e) Radiasi

Paparan radium dan sinar Rotgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti *mikrosefali*, *spina bifida*, *retardasi mental* dan *defotmitas* anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

(f) Infeksi

Infeksi pada trimrster pertama dan kedua oleh TORCH (*Toksoplasma*, *Rubella*, *Sutomegalo viris*, *Herpes simpleks*) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

(g) Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan *kern icterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

(h) *Anoksia embrio*

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu

(i) Psikologi ibu

Kehamilan yang diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil lain-lain.

2) Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor pascapersalinan

(a) Gizi

Tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

(b) Penyakit kronis/kelainan kongenital

Tuberkolusis, anemia, kelainan jantung, bawaan mengakibatkan.

(c) Lingkungan fisis dan kimia

Lingkungan sering disebut *melieu* adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (*provided*). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

(d) Psikologis

Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam dan perkembangannya.

(e) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit *hipotiroid* akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

(f) Sosial ekonomi

Tingkat kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

(g) Lingkungan pengasuh

Pada lingkungan pengasuh, interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

(h) Stimulasi

Perkembangan merupakan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak

(i) Obat-obatan

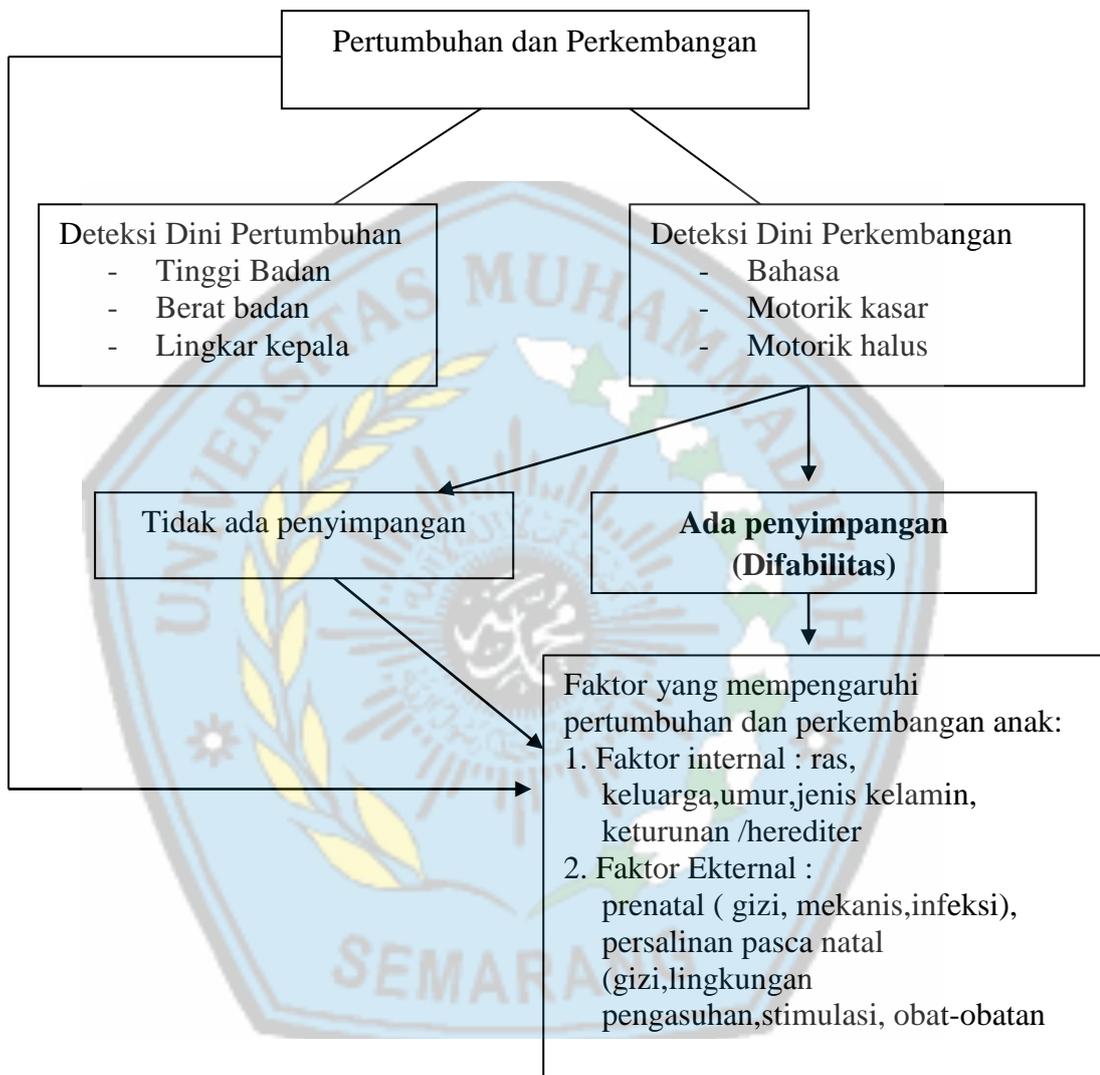
Pemakaian *kostikoteroid* jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian juga dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

9. Aspek-aspek Perkembangan yang Dipantau

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan atau sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya
- d. Sosialisasi kemandirian dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, nmembereskan mainan sendiri setelah selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya.⁽²⁷⁾

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan gambaran dari teori dimana suatu problem riset berasal atau dikaitkan.⁽²⁹⁾



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Modifikasi Kemenkes RI. 2010. Stimulasi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak⁽²⁷⁾